

**UPAYA PSIKODIAGNOSTIK
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA *MATHAYOM TON*
(SETINGKAT SMP) PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SOMBOONSARD SCHOOL, NATHAWEE, SONGKHLA, THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

GALUH CANDRA PUSPITA SARI
12410127

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Candra Puspita Sari

NIM : 12410127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2015

Yang menyatakan,



Galuh Candra Puspita Sari

NIM : 12410127

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Candra Puspita Sari
NIM : 12410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab,

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 November 2015

Yang menyatakan,



Galuh Candra Puspita Sari

NIM : 12410127



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Galuh Candra Puspita Sari
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Galuh Candra Puspita Sari
NIM : 12410127
Judul Skripsi : Upaya Psikodiagnostik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Mathayom Ton (Setingkat SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam
di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 November 2015
Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/217/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PSIKODIAGNOSTIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA *MATHAYOM TON* (SETINGKAT SMP) PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SOMBOONSARD SCHOOL, NATHA WEE, SONGKHLA, THAILAND

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Galuh Candra Puspitasari

NIM : 12410127

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 10 Desember 2015

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 05 JAN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

“A problem well put is half solved”¹
(John Dewey)



¹ https://en.wikiquote.org/wiki/John_Dewey

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان مُحَمَّدًا رسوله لا نبي بعده. اللهم صل على مُحَمَّد و على اله و صحبه أجمعين.

اما بعد

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Psikodiagnostik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand”. Penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan pembimbing skripsi penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga besar Somboonsard School dan keluarga Tehmamad yang telah merawat dan menjaga penulis saat berada di Thailand.
7. Kedua orang tua ayahanda Nur Shidiq dan ibunda Suyanti yang tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menulis skripsi ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012 dan sahabat GAMA DINAMIC '12 khususnya Fairuz Tsaqilah, Lili Khoirunnisa, Anisah B, Siti Muniroh, Amilia Paramita, Izmi Rafi Hamdini, Trias Setyo Putro dan Trimo Agung Sukron yang selalu membantu dan memberi dukungan saat penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Survivor PPL-KKN Integratif Thailand yang selalu menemani perjalanan hidup penulis selama berada di Thailand.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 30 November 2015
Penulis,



Galuh Candra Puspita Sari
NIM. 12410127

ABSTRAK

Galuh Candra Puspita Sari. Upaya Psikodiagnostik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah mencari tahu kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa Somboonsard School yang ada di *amphe* Nathawee, *changwat* Songkhla, Thailand, dimana menurut letak geografis, mereka berada dalam kawasan minoritas muslim.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini mengambil latar Somboonsard School, Songkhla, Thailand. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dimiliki siswa meliputi kesulitan dalam bidang bahasa, yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Thai, Melayu, dan Arab. Selain itu ada juga kesulitan dalam bidang pelajaran agama, yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam memusatkan perhatian pada penjelasan guru, kesulitan memahami penjelasan guru dalam bidang PAI, dan kesulitan menghafal. Lalu ditemukan juga jenis kesulitan belajar lainnya seperti *disleksia*, *slow learner*, dan gangguan emosional dan perilaku (2) Upaya psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar meliputi upaya kuratif, yaitu pemberian bimbingan baca-tulis, pemberian bimbingan baca Al-Qur'an, pemberian bimbingan belajar tambahan, tutor sebaya, pemberian tugas tambahan, layanan konseling individual yang intensif, dan program bimbingan khusus dari psikolog, serta upaya preventif, yaitu dengan membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pihak-pihak tersebut antara lain: wali kelas, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, wali murid, dan kepala sekolah. (3) Faktor pendukungnya antara lain: kerjasama antar guru, izin atau lisensi dari kepala sekolah, keterbukaan siswa, dan sarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga guru bimbingan dan konseling, masih terdapat siswa yang memberikan respon yang rendah terhadap guru, kurangnya sarana dan prasarana yang menghambat dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran siswa, kurangnya kerjasama dari orangtua siswa, serta kurangnya keterlibatan tenaga psikologi profesional.

Kata kunci : Psikodiagnostik, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II GAMBARAN UMUM SOMBOONSARD SCHOOL	51
A. Letak Geografis Provinsi Songkhla	51
B. Letak Geografis Somboonsard School	55
C. Sejarah Singkat	56
D. Visi dan Misi	60
E. Struktur Organisasi	61
F. Kurikulum Pendidikan	63
G. Keadaan Guru dan Karyawan	68
H. Keadaan Siswa	71
I. Sarana dan Prasarana	73
J. Bimbingan dan Konseling di Somboonsard School	74
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa Mathayom Ton (Setara SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand	79
B. Upaya Psikodiagnostik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mathayom Ton (Setara SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand	106

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Psikodiagnostik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mathayom Ton (Setara SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand	116
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128



DAFTAR TABEL

TABEL I	: <i>The Four Components and Three Levels of Psychodiagnostics</i>	16
TABEL II	: Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	43
TABEL III	: Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa	44
TABEL IV	: Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru BK	44
TABEL V	: Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru PAI	45
TABEL VI	: Kisi-Kisi Lembar Wawancara Wali Kelas	45
TABEL VII	: Kisi-Kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah	46
TABEL VIII	: Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi	47
TABEL IX	: Daftar Nama Kepala Sekolah Somboonsard School	58
TABEL X	: Daftar Pelajaran Umum <i>Mathayom Ton</i> Somboonsard School	65
TABEL XI	: Daftar Pelajaran Agama <i>Mathayom Ton</i> Somboonsard School	66
TABEL XII	: Daftar Pelajaran Umum <i>Mathayom Play</i> Program Sains Somboonsard School	66
TABEL XIII	: Daftar Pelajaran Agama <i>Mathayom Play</i> Program Sains Somboonsard School	67
TABEL XIV	: Daftar Pelajaran Umum <i>Mathayom Play</i> Program Bahasa Somboonsard School	67
TABEL XV	: Daftar Pelajaran Agama <i>Mathayom Play</i> Program Sains Somboonsard School	68
TABEL XVI	: Daftar Nama Guru dan Karyawan Somboonsard School ...	69
TABEL XVII	: Daftar Siswa Somboonsard School	72
TABEL XVIII	: Daftar Sarana dan Prasarana Somboonsard School	73
TABEL XXIX	: Pembagian Tugas BK Somboonsard School	77
TABEL XX	: Daftar Kesulitan Belajar yang Berkaitan dengan Mata Pelajaran Bahasa	86
TABEL XXI	: Daftar Kesulitan Belajar yang Berkaitan dengan Mata Pelajaran Agama	86
TABEL XXII	: Daftar Gejala-Gejala Kesulitan Belajar Rosnanee	89
TABEL XXIII	: Daftar Kesulitan Belajar yang Dimiliki Rosnanee Jekwang	90
TABEL XXIV	: Catatan Nilai Khadijah Remsem.....	92
TABEL XXV	: Daftar Gejala-Gejala Kesulitan Belajar Khadijah	94
TABEL XXVI	: Daftar Kesulitan Belajar yang Dimiliki Khadijah Remsem.....	94
TABEL XXVII	: Catatan Nilai Anas Yibaka	96
TABEL XXVIII	: Daftar Gejala-Gejala Kesulitan Belajar Anas	97
TABEL XXIX	: Daftar Kesulitan Belajar yang Dimiliki Anas Yibaka	98
TABEL XXX	: Jenis Kesulitan Belajar Lainnya	99

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : Peta Songkhla..... 54
GAMBAR II : Logo Somboonsard School 56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi
LAMPIRAN II	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Wawancara
LAMPIRAN III	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IV	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN V	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VI	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN X	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN XIII	Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XIV	Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XV	Sertifikat IKLA/TOAFL
LAMPIRAN XVI	Sertifikat TOEC/TOEFL
LAMPIRAN XVII	Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVIII	Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XIX	Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XX	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thailand adalah sebuah negara yang memiliki agama nasional Budha. Agama ini memiliki lebih dari 90% pemeluk agama yang tersebar di berbagai daerah Thailand. Sedangkan wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.²

Di wilayah Thailand Selatan lain, masih terdapat banyak sekolah-sekolah Islam yang tersebar di luar empat wilayah bekas kerajaan Patani. Salah satunya adalah wilayah Songkhla. Provinsi Songkhla sendiri adalah provinsi yang berbatasan langsung dengan Pattani. Provinsi Songkhla merupakan sebuah provinsi yang memiliki masyarakat multikultural. Di wilayah ini masih terdapat sekitar 22% muslim. Berbeda dengan wilayah Pattani yang 90% masyarakatnya memeluk agama Islam.

Pendidikan di wilayah Thailand Selatan ini ternyata masih kurang berkembang jika dibandingkan dengan wilayah lain di Thailand. Salah satunya disebabkan oleh adanya konflik yang berkepanjangan antara Islam-Budha. Dalam skripsi Komareyah Sulong, disebutkan bahwa konflik yang

² Usaman Bueto, Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas), *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 1.

berkepanjangan tersebut juga berimplikasi terhadap sistem pendidikan di Pattani, antara lain: dikurangi jam belajar, prestasi belajar siswa menurun, kinerja guru menurun, perubahan sistem pendidikan sekolah selalu berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka resolusi konflik, hingga sekolah harus libur secara mendadak ketika terjadi konflik.³

Hal ini diperparah dengan minimnya fasilitas pendidikan yang disediakan bagi peserta didik, seperti gedung sekolah, asrama, sumber belajar, hingga media pembelajaran, membuat siswa-siswa di wilayah ini mengalami sedikit ketertinggalan jika dibandingkan dengan siswa-siswa yang berada di wilayah Thailand Utara.

Berbeda dengan Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk muslim. Muslim di Indonesia terbilang beruntung karena telah banyak diberikan perhatian besar oleh pemerintahnya. Indonesia memiliki banyak sekolah-sekolah Islam dan ulama-ulama yang mumpuni. Sehingga, pendidikan Islam di Indonesia bisa dianggap cukup berkembang. Sementara di Thailand, khususnya Songkhla, sekolah-sekolah Islam masih sangat sedikit jumlahnya. Begitu juga dengan ulama-ulama yang dimiliki. Selain itu, karena wilayah Songkhla merupakan wilayah dengan jumlah muslim yang minoritas. Dampaknya budaya belajar agama Islam di wilayah ini masih kurang jika

³ Komareeyah Sulong, Dampak Resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 143.

dibandingkan dengan wilayah di Pattani yang merupakan wilayah mayoritas Islam.

Khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, mulai dari Tafsir Al-Qur'an hingga Akhlak. Adapun sumber buku yang menjadi rujukan dalam penyampaianya berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berasal wilayah Patani yang kebanyakan menggunakan tulisan Melayu Jawi, yaitu berupa huruf Arab yang tidak ada syakalnya.⁴ Hal ini berpengaruh pada model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dikarenakan sangat minimnya kemampuan siswa dalam berbahasa Melayu.

Sebagai dampak dari faktor-faktor tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang dapat berkembang dengan baik. Siswa menjadi kurang dalam mendapatkan pembelajaran yang inovatif dan menarik dari guru-guru pengampu mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran agama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya.

Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga guru yang dapat berbahasa Arab. Di samping itu, siswa-siswa juga kurang memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajarinya. Padahal, bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat erat

⁴ Wawancara dengan Bapak Adul Tehmamad selaku penerima izin sekolah pada tanggal 29 Juli 2015.

dengan Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga berlaku bagi mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam lainnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengampu mata pelajaran seharusnya dapat mengetahui hal-hal yang menimbulkan kesulitan dalam belajar khususnya mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam. Guru yang bersangkutan harus mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa yang diampunya. Dengan begitu, ia akan bisa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan, apakah efektif atau kurang efektif.

Adapun gejala-gejala kesulitan tersebut harus dideteksi dengan baik untuk memudahkan bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada. Lebih jauh, kesulitan belajar ini bukan hanya merupakan masalah instruksional atau pedagogis saja, akan tetapi juga merupakan masalah psikologis siswa. Hal ini disebabkan kesulitan belajar yang timbul merupakan buah dari gangguan kepribadian dan penyesuaian diri yang dialaminya. Oleh karena itu, diperlukan pemecahan masalah dengan pendekatan secara psikologis untuk memecahkan masalah psikologis tersebut.

Adapun kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Murid yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional,

hambatan penyesuaian diri dan gangguan-gangguan psikologis yang lain.⁵ Berkaitan dengan asumsi itu, maka seorang guru harus melakukan upaya-upaya untuk memecahkan masalah psikologis dengan pendekatan psikologis tersebut. Salah satunya adalah dengan psikodiagnostik.

Psikodiagnostik adalah suatu aktivitas memahami perilaku manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, sikap, gerak-gerik, ekspresi dan sebagainya. Untuk mengetahui dan menafsirkan kausalitas dari munculnya perilaku itu secara psikologis. Dan aktivitas ini biasa dilakukan sebelum konselor atau terapis melakukan konseling dan terapi. Atas dasar diagnosis psikologis yang benar dan baik akan sangat membantu dalam proses konseling dan penyembuhan klien secara baik dan benar pula.⁶

Memang tidak mudah mengetahui jiwa seseorang. Hal ini disebabkan oleh jiwa seseorang yang sifatnya abstrak, bukan merupakan sesuatu yang tampak secara visual. Berbeda dengan aspek kongkrit yang dapat diobservasi secara langsung dan akurat seperti tinggi badan seseorang, berat badan seseorang, dan lain-lain. Psikodiagnostik harus menggunakan berbagai metode yang disusun secara sedemikian rupa agar sesuatu yang abstrak itu dapat dikongkritkan secara semaksimal mungkin, walaupun belum bisa menjamin sepenuhnya.

Penggunaan psikodiagnostik dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dimiliki siswa khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan penggunaan psikodiagnostik, diharapkan

⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 2.

⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal.129-130.

hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan siswa yang sesungguhnya, sehingga memudahkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang benar-benar dialami oleh siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah pemberian solusi untuk mengatasi kesulitan belajar. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat berjalan dengan lebih baik.

Sombonsard School adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Songkhla. Adapun alamatnya adalah 39/5 M.3 T.Nathawee A. Nathawee Ch. Songkhla 90160. Sombonsard School mempunyai cakupan jenjang pendidikan mulai dari *EP* (setingkat PAUD), *Annuban* (Setingkat TK), *Prathom* (Setingkat SD), dan *Mathayom*. Sementara *Mathayom* terdiri dari 6 tingkatan. *Mathayom Ton* yaitu kelas 1-3 *Mathayom* setingkat dengan jenjang SMP, sedangkan kelas 4-6 atau dapat juga disebut sebagai *Mathayom Play* setingkat dengan jenjang SMA. Semua tergabung dalam satu wilayah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi subyek penelitian menjadi fokus pada kelas 1-3 atau sering disebut sebagai *Mathayom Ton* saja. Hal ini dikarenakan dalam jenjang ini, siswa baru mulai mempelajari Pendidikan Agama Islam yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan jenjang *Prathom* (SD).

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Psikodiagnostik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand?
2. Bagaimana upaya psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand.
- b. Mengetahui upaya psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoretik
 - 1) Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan tentang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah.
 - 2) Mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa yang dimiliki siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam mengetahui dan mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

- 2) Menjadi bahan referensi bagi guru bidang Pendidikan Agama Islam, wali kelas, siswa, dan lembaga pendidikan yang terkait sebagai sarana pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang permasalahan yang hampir sama. Skripsi-skripsi tersebut banyak membahas tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, antara lain :

1. Skripsi Siti Qomala Khayati yang berjudul “*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung*”. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dimiliki siswa antara lain: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al Qur’an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan sholat dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. Kemudian usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan metode kuratif dan preventif.⁷

⁷ Siti Qomala Khayati, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2012.

2. Skripsi Naifatul Fadlilah yang berjudul *“Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Bidang Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Muhammadiyah Meger, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten”*.⁸ Dalam Skripsi ini, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran tematik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasilnya ada peningkatan signifikan dari prestasi antara sebelum dilaksanakan PTK dengan sesudah dilaksanakan PTK.
3. Skripsi Masnuatul Laila yang berjudul *“Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha Pemecahannya di SMK Piri Sleman, Yogyakarta”*.⁹ Skripsi ini mengemukakan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan usaha pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta.

⁸ Naifatul Fadlilah, Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa di Bidang Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Muhammadiyah Meger Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

⁹ Masnuatul Laila, Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha Pemecahannya di SMK Piri Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Dari beberapa skripsi yang telah peneliti uraikan di atas, semuanya memang membahas tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan beberapa di antaranya juga membahas solusi-solusi yang ditawarkan untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

Akan tetapi, dari skripsi-skripsi di atas, belum ada yang membahas tentang psikodiagnostik sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam khususnya di Somboonsard School yang terletak di provinsi Songkhla, Thailand Selatan. Oleh karena itu, peneliti mencoba memilih fokus penelitian pada psikodiagnostik sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand.

E. Landasan Teori

1. Psikodiagnostik

a. Pengertian Psikodiagnostik

Psikodiagnostik adalah psikologi yang termasuk dalam psikologi praktis. Psikodiagnostik sendiri adalah studi mengenai kepribadian lewat penafsiran terhadap tanda-tanda tingkah laku, cara berjalan,

langkah, gerakan isyarat, sikap, penampilan wajah, suara dan seterusnya.¹⁰

Dalam bukunya, Abu Ahmadi mengatakan bahwa:

Psikodiagnostik adalah penggunaan cara-cara psikologis yang dapat menentukan struktur kepribadian orang, perkembangan bakat kecakapannya, struktur inteligensinya, dan lain-lain, sehingga dengan pengetahuan ini orang yang bersangkutan dapat diberi penerangan mengenai jurusan-jurusan studi atau jabatan pekerjaan mana yang paling sesuai dengan minat bakat kecakapan pribadinya.¹¹

Sedangkan menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky adalah sebagai berikut :

Psikodiagnostik adalah suatu aktivitas memahami perilaku manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, sikap, gerak-gerik, ekspresi dan sebagainya. Untuk mengetahui dan menafsirkan kausalitas dari munculnya perilaku itu secara psikologis. Dan aktivitas ini biasa dilakukan sebelum konselor atau terapis melakukan konseling dan terapi. Atas dasar diagnosis psikologis yang benar dan baik akan sangat membantu dalam proses konseling dan penyembuhan klien secara baik dan benar pula.¹²

Maka, psikodiagnostik ini merupakan sebuah teknik yang dapat dilakukan untuk menafsirkan sebuah perilaku manusia yang tampak secara kongkrit sehingga dapat ditemukan sesuatu yang abstrak yang merupakan refleksi dari perilaku tersebut.

¹⁰ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Dr. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 395.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 32.

¹² Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam ..* , hal.129-130.

b. Fungsi dan Tujuan Psikodiagnostik

Fungsi Psikodiagnostik adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang manusia secara lengkap, yaitu: Aspek *Ruhaniyah* (batin) dan Aspek *Jasmaniyah* (lahir). Artinya, psikodiagnostik diharapkan dapat sebuah menjadi jembatan yang membantu dalam memahami manusia.

Sedangkan tujuan dari psikodiagnostik adalah :¹³

- 1) Memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam persoalan :
 - a) Mulai dari potensi yang paling pemula hingga mencapai potensi yang paling tinggi.
 - b) Mengembangkan cara berpikir, cara berperasaan dan cara berperilaku yang baik dan benar.
- 2) Memberikan bantuan penyembuhan terhadap gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh :
 - a) Kegagalan bersosialisasi dengan diri dan lingkungannya.
 - b) Adanya energi lain yang menempati posisi jiwa, sehingga jiwa tidak berfungsi dengan baik dan benar.
 - c) Adanya kesalahan persepsi dan penafsiran.
 - d) Adanya penyalahgunaan NAZA (Narkotik, Alkohol, dan Zat adiktif lainnya).

¹³ *Ibid*, hal. 175.

c. Level dan Komponen Psikodiagnostik

Ada 3 level dalam psikodiagnostik seperti yang dikemukakan oleh Jan J.F. ter Laak, yaitu :

1) *Common sense level*

*"Lay people have their own theories about characteristics of people, about individual differences, about causes that change behavior and about the development of behavior. This first level is the common sense level and will be treated in this book for every content."*¹⁴

Orang awam mempunyai teorinya sendiri tentang karakteristik seseorang, tentang perbedaan individual, tentang penyebab perilaku dan perkembangannya. Psikodiagnostik yang dilakukan oleh orang awam ada pada *common sense level*.

2) *Psychological theoretical level*

*"The second level is constituted by the excess of psychological theories, constructs and concepts. These are more or less accepted by the scientific forum and together with tested hypotheses and the psychological methods, they form a substantial part of the knowledge base of scientific psychology"*¹⁵

Level kedua, *psychological theoretical level*, menuntut penguasaan teori, gagasan dan konsep psikologi. Level kedua ini ditambah dengan pengujian hipotesis dan metode psikologi

¹⁴ Jan.J.F ter Laak, *Psychodiagnostics : Content and Method*, (Utrecht : Department of Developmental Psychology Universiteit Utrecht, 1996), hal. 54.

¹⁵ Ibid.

membentuk bagian yang substansial berdasarkan pengetahuan psikologi ilmiah.

3) *Mathematical modelling of behavior*

“The third level refers to the mathematical modeling of behaviors. For several behaviors this level is not (as yet) accomplished. The classic and modern test theory contains examples of mathematical modeling of phenomena and behaviors.”¹⁶

Pada level ketiga merujuk kepada *mathematical modelling of behavior*. Untuk beberapa perilaku, level ini belum lengkap. Teori tes klasik dan modern berisi contoh-contoh modeling matematika dari fenomena dan perilaku. Dalam psikologi, teori dapat berada pada level yang berbeda-beda, mulai dari hipotesis kerja sampai model matematis untuk penomena perilaku tertentu.

Sedangkan komponen psikodiagnostik terdiri dari empat komponen, yaitu :

- 1) *Test theory* (Teori tes)
- 2) *Psychological concepts and theories* (Teori dan konsep psikologi)
- 3) *Tests and instruments* (Tes dan instrument)
- 4) *Diagnostical process* (Proses diagnosis)

¹⁶ *ibid.*

Adapun hubungan antara level dan komponen psikodiagnostik dapat dilihat dalam tabel berikut :¹⁷

Tabel I
The Four Components and Three Levels of Psychodiagnostics

<i>Levels of psychodiagnostics</i>	<i>Components of psychodiagnostics</i>			
	<i>Test theory</i>	<i>Psychological concepts and theories</i>	<i>Tests and instruments</i>	<i>Diagnostic process</i>
<i>Common sense</i>	<i>e.g. reliable</i>	<i>e.g. attributing characteristics to persons</i>	<i>e.g. common sense selecting of information</i>	<i>e.g. common sense judging and predicting</i>
<i>Psychological theoretical concepts</i>	<i>e.g. repeatability</i>	<i>e.g. trait theories</i>	<i>e.g. several tests</i>	<i>e.g. empirical and diagnostic cycle</i>
<i>Mathematical modeling</i>	<i>R_{xx} = ratio true variance/total variance</i>	<i>e.g. factor analytic personality models</i>	<i>e.g. theoretically based scales</i>	<i>e.g. (normative) decision models</i>

d. Metode Psikodiagnostik

Metode yang dipakai pada pengumpulan data dalam lapangan psikologis atau penelitian ilmiah ada lima macam, yakni :¹⁸

- 1) Observasi, yaitu aktivitas mengamati aktivitas individu baik secara langsung si pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati atau diselidiki (observasi partisipan), atau observer (pengamat/penyelidik) tidak ikut serta dalam

¹⁷ *Ibid*, hal 55.

¹⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam ..*, hal 135-136.

kegiatan itu (observasi non partisipan) atau observasi dalam situasi eksperimental, yaitu observer melakukan suatu kegiatan dengan sengaja untuk dapat menimbulkan gejala tertentu dari subyek dan gejala-gejala itulah yang dialami atau diselidiki oleh observer.

- 2) Pengumpulan bahan-bahan, yakni dapat berupa alat-alat permainan. Subyek disuruh melakukan permainan tertentu dan yang menjadi fokus observasi adalah bagaimana subyek melakukan permainan itu, atau memperhatikan, mengamati hasil karya tulis, seperti puisi, prosa, hasil menggambar (melukis), dan tulisan tangan.
- 3) Biografis, yaitu meneliti dan mengamati tulisan-tulisan mengenai kehidupan subyek yang diteliti atau diselidiki, baik tulisan itu ditulis oleh subyek sendiri atau orang lain, seperti biografi, otobiografi, buku harian, kenang-kenangan masa muda dan case history.
- 4) Angket, yaitu pengamatan, penyelidikan atau penelitian melalui jawaban dan isian dari daftar pertanyaan yang harus dijawab, atau daftar isian yang harus diisi yang berdasarkan pada sejumlah subyek.
- 5) Wawancara, yaitu suatu metode tanya jawab secara langsung antara observer dan subyek yang diobserver.

- 6) Tes Psikologis, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang berdasar atas bagaimana *testee* (seseorang atau lebih) menjawab pertanyaan-pertanyaan dan atau melakukan perintah-perintah itu, lalu peneliti/penyelidik mengambil kesimpulan dengan standard dan *testee* yang lain.
- 7) Studi Dokumenter, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen-dokumen yang ada, seperti dokumen prestasi belajar, keadaan pribadi siswa, latar belakang keluarga, dan lain-lain.¹⁹
- 8) Sosiometri, yaitu suatu alat atau teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan sosial di dalam suatu kelompok dalam kegiatan tertentu.
- 9) Studi kasus, yaitu merupakan semacam penelitian terhadap seorang atau beberapa siswa yang mempunyai masalah, umpamanya prestasi belajarnya rendah atau tidak ada semangat belajar, dan lain-lain.
- 10) Konferensi kasus, digunakan untuk meneliti seorang atau beberapa siswa yang menjadi kasus atau punya masalah. Sumber data, seperti orang tua, guru, pembimbing, kepala sekolah, dokter

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 224-225.

sekolah, psikolog (kalau ada) berkumpul (berkonferensi) untuk membicarakan kasus.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disabilities*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Dalam bukunya, Robert E. Slavin mengatakan bahwa :

*Learning disabilities is a general term for a diverse group of disorders characterized by significant difficulties in the acquisition and use of listening, speaking, reading, writing, reasoning, or computing. These disorders stem from the individual and may occur across the life span. Problems in self-regulatory behaviors, social perception, and social interaction may exist with learning disabilities but do not by themselves constitute a learning disability. Learning disabilities may occur with other handicapping conditions but are not the result of those conditions.*²⁰

Kesulitan belajar adalah istilah umum dari macam-macam kelompok yang berkesulitan dilihat dari kesulitan-kesulitan yang berarti pada kemahiran dan penggunaan pendengaran, pengucapan, pembacaan, atau penghitungan. Kesulitan-kesulitan ini muncul dari individu dan mungkin terjadi dalam rentang kehidupan. Ada masalah-masalah dalam hal regulasi diri, persepsi sosial, dan interaksi sosial mungkin ada dengan kesulitan belajar tapi bukan mereka yang

²⁰ Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice*, (New Jersey: Pearson, 2009), hal. 383.

membuat kesulitan belajar. Kesulitan belajar mungkin terjadi dengan kondisi berhalangan lainnya tetapi bukan hasil dari kondisi tersebut.

Dalam definisi lain dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²¹

Sementara Dumont, ia mengungkapkan tentang gangguan belajar yakni penyimpangan-penyimpangan dalam proses belajar yang berhubungan dengan diskrepansi yang signifikan antara kemampuan yang diperkirakan untuk bahasa dan berpikir dengan tingkat prestasi yang nyata dalam bahasa dan berpikir.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seorang anak tidak dapat belajar dengan wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan, sehingga anak mengalami diskrepansi yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasinya.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 235.

²² F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM press, 1985), hal. 300.

b. Klasifikasi kesulitan belajar

Kesulitan belajar dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :²³

1. Gangguan organ indra (*sensory*)

Ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam indra yang dimilikinya. Adapun gangguan yang sering dialami adalah gangguan atau kerusakan penglihatan/visual dan pendengaran.

2. Gangguan fisik

Gangguan fisik anak antara lain adalah gangguan ortopedik, seperti gangguan karena cedera di otak (*celebral palsy*), dan gangguan kejang-kejang (*seizure*).

3. Retardasi mental

Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ di bawah 70) dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Adapun ciri utamanya adalah lemahnya fungsi intelektual.

Adapun penyebabnya adalah warisan gen, ketidaknormalan kromosom, seperti *Down Syndrome*, infeksi pada ibu hamil, kecanduan alkohol dan kokain oleh ibu bayi saat hamil, cedera otak, kontaminasi racun dari lingkungan.²⁴

²³ Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah : Tri Wibowo, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 221.

²⁴ Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice ...*, hal. 381.

Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut :

- a. Retardasi ringan (IQ 50 sampai 70)
 - b. Retardasi sedang (IQ 40 sampai 54)
 - c. Retardasi berat (IQ 25 sampai 39)
 - d. Retardasi parah (IQ dibawah 25)
4. Gangguan bicara dan bahasa

Gangguan ini antara lain masalah dalam berbicara (seperti gangguan artikulasi, gangguan suara, dan gangguan kefasihan bicara), dan problem bahasa (seperti kesulitan menerima informasi dan mengekspresikan bahasa).

5. Gangguan belajar

Konsep umum gangguan belajar mencakup problem dalam kemampuan mendengar, berkonsentrasi, berbicara, berpikir, memori, membaca, menulis, dan mengeja, dan/atau keterampilan sosial.

Rata-rata, siswa dengan gangguan belajar cenderung mempunyai *self-esteem* akademik yang rendah jika dibandingkan dengan siswa yang tidak. Walaupun pada bidang non-akademik, *self-esteem* mereka sama dengan siswa-siswa yang lain.²⁵

²⁵ *Ibid*, hal. 384.

6. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Siswa dengan ADHD mempunyai kesulitan menempatkan perhatian karena keterbatasan kemampuan untuk berkonsentrasi. ADHD memiliki ciri-ciri, antara lain :

- a) Kurang perhatian. Anak sulit berkonsentrasi pada satu hal dan mungkin cepat bosan mengerjakan tugas.
- b) Hiperaktif. Anak hiperaktif menunjukkan level aktivitas fisik yang tinggi, hampir selalu bergerak.
- c) Impulsif. Anak impulsif sulit mengendalikan reaksinya dan gampang bertindak tanpa pikir panjang.

7. Gangguan emosional dan perilaku

Gangguan ini terdiri dari problem serius dan terus-menerus yang berkaitan dengan hubungan, agresi, depresi, ketakutan yang berkaitan dengan persoalan pribadi atau sekolah, dan juga berhubungan dengan karakteristik sosioemosional yang tidak tepat.

8. Autisme

Ketidakmampuan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh pada interaksi sosial dan komunikasi verbal dan non-verbal. Biasanya terjadi saat umur tiga tahun dan punya dampak merugikan pada prestasi sekolah. Anak dengan autisme biasanya

menarik diri secara ekstrim dan mempunyai kesulitan yang berat dalam bahasa yang memungkinkan mereka untuk selalu diam.²⁶

9. Keterbakatan

Didefinisikan sebagai kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di satu atau lebih bidang (misalnya, dalam matematika, sains, menulis kreatif, seni, atau musik) sedemikian rupa sehingga siswa membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya itu sepenuhnya. Dalam kebanyakan kasus keterbakatan kemungkinan merupakan hasil predisposisi genetik dan pengasuhan lingkungan.²⁷

c. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa, seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar dari sekolah.

²⁶ *Ibid*, hal 390.

²⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, penerjemah: Wahyu Indianti dkk, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal 258.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

1) Faktor intern siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

a) Faktor Biologis

Faktor biologis ialah faktor yang berhubungan dengan jasmani anak/pelajar.²⁸ Faktor ini misalnya: Kesehatan dan Cacat Badan.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini ialah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.²⁹

2) Faktor ekstern siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan ini meliputi:

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 284 -285.

²⁹ *Ibid.*

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Adapun yang termasuk faktor ini antara lain: Faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Lingkungan sekolah

(1) Guru. Dapat menjadi kesulitan belajar bila:

- Cara penyajian belajar yang kurang baik.
- Hubungan guru dan siswa yang kurang baik.

(2) Sarana dan prasarana.

(3) Bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

(4) Jam-jam belajar yang tidak mendukung.

(5) Lingkungan perkampungan/masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar siswa adalah: Mass-media, teman bergaul, lingkungan tetangga yang kurang baik, aktivitas dalam masyarakat.

d. Gejala-gejala kesulitan belajar

Seperti telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orangtua.

Adapun kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Murid yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan-gangguan psikologis yang lain.³⁰

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut :³¹

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok anak didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.

³⁰ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar ...*, hal. 2.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar...*, hal. 246-247.

- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod, ada beberapa karakteristik umum dari siswa-siswa yang mengalami gangguan belajar, antara lain :³²

- 1) Kesulitan mempertahankan atensi ketika mengalami distraksi.
- 2) Keterampilan membaca yang buruk.
- 3) Strategi belajar dan memori yang tidak efektif.

³² Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang...*, hal 234-235.

- 4) Kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan penalaran abstrak.
- 5) Kurangnya pemahaman akan diri dan memiliki motivasi yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- 6) Keterampilan motorik yang buruk.
- 7) Keterampilan sosial yang buruk.

Sebenarnya ada beberapa kesulitan yang terdapat dalam mengestimasi anak luar biasa, yaitu :³³

- 1) Kesulitan dalam menentukan jenis-jenis kelainan yang berkaitan dengan kelainan khusus yang lebih bersifat kondisional. Interpretasi terhadap hal-hal seperti itu bisa bersifat subjektif.
- 2) Masalah yang berhubungan dengan prosedur evaluasi dan kriteria yang digunakan untuk menentukan eksistensi kondisi kelainan.
- 3) Tenaga professional dan biaya yang terbatas dalam menangani anak luar biasa.

Adapun gejala-gejala kesulitan tersebut harus dideteksi dengan baik untuk memudahkan bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada. Lebih jauh, kesulitan belajar ini bukan hanya merupakan masalah instruksional atau pedagogis saja, akan tetapi juga merupakan masalah psikologis siswa. Hal ini disebabkan kesulitan belajar yang

³³ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 248-249.

timbul merupakan buah dari gangguan kepribadian dan penyesuaian diri yang dialaminya. Oleh karena itu, diperlukan pemecahan masalah dengan pendekatan secara psikologis untuk memecahkan masalah psikologis tersebut.

e. Patokan gejala kesulitan belajar

Untuk menentukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan patokan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Patokan atau criteria tersebut nantinya akan berguna dalam memperkirakan batas dimana siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Adapun patokan kesulitan belajar tersebut adalah:

1) Tingkat pencapaian tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Tanpa tujuan, maka pendidikan hanya seperti kapal yang terombang-ambing di lautan tanpa tahu arah yang akan dituju. Tujuan disini pun mencakup lingkup yang sangat luas. Tujuan dapat bersifat tujuan umum, yaitu Tujuan Pendidikan Nasional. Selain itu, ada juga tujuan yang bersifat instruksional.

Untuk dapat mengetahui murid yang mendapat hambatan dalam pencapaian tujuan ini maka yang perlu dilakukan adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas. Dengan

perumusan ini, maka akan memudahkan dalam menganalisis apakah ada siswa yang tidak dapat mencapai tujuan tersebut.

Hasil belajar merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Adapun untuk mengukur tingkat pencapaian tersebut, hendaknya digunakan sebuah patokan yang dijadikan pedoman dalam menentukan apakah hasil belajar siswa sudah dianggap mencapai tujuan atau belum. Patokan yang digunakan bisa menggunakan standar tertentu, atau menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2) Perbandingan antara potensi dengan prestasi

Anak yang memiliki potensi (kemampuan) yang tinggi idealnya dapat mencapai prestasi yang tinggi pula. Sebaliknya, anak yang memiliki potensi yang rendah cenderung tidak dapat mencapai prestasi yang tinggi. Dengan membandingkan dua hal tersebut, yakni potensi dan prestasi, maka akan dapat dilihat apakah siswa tersebut dapat mewujudkan potensinya secara maksimal atau belum.

Untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan mengadakan tes kemampuan, misalnya tes bakat atau tes inteligensi. Apabila siswa mendapat nilai IQ yang tinggi, akan tetapi prestasi yang didapatkannya rendah, maka besar kemungkinan ia memiliki kesulitan belajar.

3) Kedudukan dalam kelompok

Kedudukan siswa dalam sebuah kelompok juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Boleh jadi seorang siswa mendapatkan nilai 8 di kelas, akan tetapi ia tidak dapat dikategorikan sebagai anak yang terpandai jika ternyata siswa-siswa yang lain mendapatkan nilai 9.

Secara statistik, murid yang memiliki kesulitan belajar akan berada di urutan paling bawah di kelompoknya. Dengan teknik ini, seorang guru dapat mengidentifikasi siswa-siswa dengan pencapaian belajar rendah yang cenderung memiliki kesulitan belajar.

4) Tingkah laku yang nampak

Hasil belajar yang dicapai murid cenderung akan Nampak dalam tingkah lakunya. Hal ini dikarenakan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku siswa.

Adapun siswa yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Misalnya: menunjukkan sikap acuh tak acuh, melalaikan tugas, menentang,

membolos, menyendiri, dusta, kurang motivasi serta gangguan emosional lainnya.³⁴

Setelah data didapatkan, kemudian data yang berupa deskripsi dianalisis, dibandingkan dan digabungkan untuk kemudian dibuat kesimpulan. Setelah itu, kesimpulan-kesimpulan yang telah didapatkan perlu disimpan dalam suatu alat penyimpanan data yang disebut record. Salah satu bentuk record di sekolah adalah buku catatan pribadi (*cumulative record*). Data-data ini selanjutnya dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengembangan siswa, seperti :³⁵

1) Pembimbingan siswa

Ada tiga langkah utama dalam pembimbingan siswa, yaitu diagnosis, prognosis, dan treatment. Diagnosis merupakan langkah untuk mengetahui jenis dan tingkat kesulitan siswa. Prognosis merupakan langkah untuk memperkirakan bantuan apa yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Kemudian treatment adalah pelaksanaan bantuan.

Sedangkan cara penyelesaian yang baik adalah dengan melakukan preventif, yaitu menghindari kesempatan dan insentif untuk tingkah laku menyimpang sebelum tingkah laku terjadi. Pengaturan kelas menunjuk pada memotivasi siswa untuk

³⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar...*, hal.15.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, hal. 227-228.

melakukan tugas mereka, dan belajar mengurangi campur tangan dalam kegiatan kelas sehari-hari.³⁶

2) Penyusunan dan penyempurnaan pengajaran

Pengajaran yang baik hendaknya disusun dengan berpedoman kepada keadaan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Hal-hal di atas secara riil dapat diketahui melalui proses dan hasil pengumpulan data. Baiknya, sebelum menyiapkan rencana pelajaran, seorang guru hendaknya mempelajari *record* siswa. Melalui pemanfaatan *record* tersebut, guru akan memperoleh gambaran umum tentang kondisi dan masalah siswa.

Selain dalam hal metode pengajaran, *record* tersebut nantinya juga akan berpengaruh dalam penyusunan kurikulum. Dari *record* tersebut, guru dapat mengukur bobot pelajaran (kurikulum) sesuai dengan kemampuan siswa.³⁷

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal 322.

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 43.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup³⁸

Sedangkan menurut hasil seminar pendidikan Islam di Indonesia tahun 1960 dirumuskan sebagai : “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”³⁹ Upaya pendidikan tersebut hendaknya difokuskan pada keseimbangan pemenuhan kebutuhan antara jasmani dan rohani. Sedangkan pelaksanaannya adalah melalui pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) Hal.87.

³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa rumusan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh. Mereka mempunyai masing-masing rumusan tujuan yang berbeda satu sama lain.

Menurut Al-Attas, tujuan Pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Tentu saja hal ini masih terlalu umum. Di samping itu, telah diputuskan dalam Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam (1977), bahwa tujuan akhir Pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan secara mutlak kepada Allah.⁴⁰

Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan Pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Hal ini berimplikasi pada wujud riil yang harus dilakukan oleh manusia sebagai bukti nyata dari statusnya sebagai hamba Allah, yakni *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebenarnya adalah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak, baik secara akal, mental, sosial, juga spiritual. Hal ini dilakukan agar manusia dapat menjalankan tugasnya di bumi ini yakni sebagai *Khalifah fil Ardh* (Al-Baqarah : 30) dan Hamba Allah (Adz-Dzariyat :

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 48.

56). Untuk itu, diperlukan penyusunan unsur-unsur pendidikan yang sinergis dengan tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Al-Ali Imran:104)

Disini, Allah memerintahkan mereka agar melakukan penyempurnaan terhadap selain mereka, yaitu anggota-anggota umat dan menghibau agar mengikuti perintah-perintah syariat serta meninggalkan larangan-larangan-Nya, sebagai pengukuhan

terhadap mereka demi terpeliharanya hukum-hukum syariat dan dalam rangka memelihara syari'at dan undang-undang.

2) Dasar Yuridis

Dasar yuridis disini adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan-peraturan perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, baik di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya diseluruh Indonesia. Dasar yuridis formal, diantaranya: Dasar Ideal (Pancasila), Dasar Konstitusional/struktural (UUD 1945), dan Dasar Operasional (Peraturan-peraturan lain).

3) Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar anak dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama

Islam, sehingga dapat membentuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipelajarinya, agar anak dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar dengan ketentuan Allah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan, jika ditinjau menurut lokasi penelitian. Keuntungan dari penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh data dan informasi sedekat mungkin dengan dunia nyata sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh informasi yang aktual.⁴¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan karena berkaitan dengan tingkah laku peserta didik yang menggambarkan kondisi jiwanya. Psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah

⁴¹Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2010, hal. 52.

laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar-mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi). Di samping itu, fokus penelitian peneliti merujuk pada Psikodiagnostik yang merupakan cabang dari psikologi praktis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian berdasarkan posisi dan upayanya masing-masing. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan subjek penelitian adalah :

a. Siswa-siswi *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) Somboonsard School

Dalam hal ini peneliti mencoba menggali informasi tentang bentuk-bentuk kesulitan yang dimiliki siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Guru bimbingan dan konseling di Somboonsard School

Dari guru bimbingan dan konseling, peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang upaya Psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya.

c. Guru bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School

Dari guru bidang Pendidikan Agama Islam, peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk kesulitan yang dimiliki oleh para siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP).

d. Wali kelas di Somboonsard School

Dari wali kelas, peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang latar belakang keluarga dan lingkungan serta riwayat akademik siswa.

e. Kepala Sekolah Somboonsard School

Dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui sejarah dan keadaan Somboonsard School.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Psikodiagnostik pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School serta kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) Somboonsard School.

4. Metode Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi.

Observasi merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Observasi dapat

diartikan dengan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar ketika mereka sedang dalam proses pembelajaran, sosialisasi dengan teman, serta melihat upaya penggunaan psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam. Untuk pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Sedangkan aspek yang diobservasi dalam penelitian kali ini adalah gejala-gejala kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) Somboonsard School. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hal. 198.

Tabel II
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kesulitan Belajar

No.	Aspek kesulitan belajar
1.	Perhatian dalam belajar.
2.	Keterampilan membaca.
3.	Strategi belajar dan mengingat.
3.	Respon dalam penugasan.
4.	Motivasi belajar.
5.	Keterampilan motorik.
6.	Keterampilan sosial.

Keterangan : Untuk lebih lengkapnya, lihat dalam lampiran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴³

Pada penelitian ini, yang menjadi informasi wawancara adalah:

- 1) Siswa-siswi *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) Sekolah Somboonsard School. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang ditanyakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

⁴³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 57.

Tabel III
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Perhatian dalam belajar.
3.	Minat dalam belajar.
3.	Metode mengajar guru.
4.	Bentuk kesulitan belajar.
5.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
6.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.

Keterangan : Untuk lebih lengkapnya, lihat dalam lampiran.

- 2) Guru bimbingan dan konseling Somboonsard School. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang ditanyakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru BK

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Layanan kegiatan BK.
2.	Bimbingan BK.
3.	Pembagian tugas BK.
4.	Proses diagnosis kesulitan belajar.
5.	Bentuk kesulitan belajar siswa.
6.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.
7.	Latar belakang siswa.
8.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.
9.	Faktor pendukung dan penghambat.

Keterangan : Untuk lebih lengkapnya, lihat dalam lampiran.

- 3) Guru bidang Pendidikan Agama Islam Somboonsard School. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang ditanyakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel V
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru PAI

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Kemampuan siswa.
3.	Minat dalam belajar.
3.	Metode mengajar guru.
4.	Bentuk kesulitan belajar.
5.	Cara diagnosis kesulitan belajar.
6.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
7.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.

Keterangan : Untuk lebih lengkapnya, lihat dalam lampiran.

- 4) Wali kelas Somboonsard School. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang ditanyakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Wali Kelas

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Latar belakang siswa.
2.	Catatan akademik siswa.
3.	Kemampuan interaksi sosial.
4.	Kebiasaan belajar.
5.	Bentuk kesulitan belajar.
6.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.
7.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.

Keterangan : Untuk lebih lengkapnya, lihat dalam lampiran.

- 5) Kepala Sekolah Somboonsard School. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang ditanyakan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel VII
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Sejarah singkat sekolah.
2.	Perkembangan sekolah.
3.	Sejarah kepala sekolah.
4.	Tujuan sekolah.
5.	Keadaan sekolah.
6.	Pendapat tentang kesulitan belajar.
7.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.

Keterangan : Untuk lebih lengkapnya, lihat dalam lampiran.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan peneliti, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴ Dengan teknik ini, peneliti ingin menghimpun informasi tentang gambaran umum sekolah dari data-data Somboonsard School. Sedangkan, ntuk melengkapi data yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, peneliti akan menggunakan dokumen catatan nilai siswa. Adapun kisi-kisi lembar dokumentasi yang digunakan sebagai panduan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 103.

Tabel VIII
Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi

No.	Aspek yang didokumentasikan
1.	Makna logo sekolah.
2.	Visi dan misi sekolah.
3.	Struktur organisasi.
4.	Kurikulum pendidikan.
5.	Keadaan guru dan karyawan.
6.	Keadaan siswa.
7.	Sarana prasarana.
8.	Catatan nilai siswa.

5. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dibandingkan dan diperiksa ulang kebenarannya, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengasosiasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, mengorganisasikannya dengan data, memilihnya

⁴⁵ *Ibid*, hal. 350.

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴⁶

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁷ Dalam reduksi data, peneliti akan memilih data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

⁴⁶ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 149.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.

apa yang telah difahami.⁴⁸ Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun pada satu bentuk penyajian data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pola berfikir induktif dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta – fakta khusus yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian awal merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif seluruh proses penelitian. Bagian ini terdiri dari halaman judul, nota dinas, pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Sekolah Sombonsard

⁴⁸ *Ibid*, hal. 341

Bab ini berisi gambaran umum Sekolah Sombonsard meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan didalamnya.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam, upaya psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab IV Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang upaya psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dimiliki siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand dapat dikategorikan menjadi 2 macam :
 - a. Kesulitan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa, yaitu : kesulitan dalam hal membaca dan menulis Bahasa Thai, kesulitan dalam hal membaca dan menulis Bahasa Arab, dan kesulitan dalam hal membaca dan menulis Bahasa Melayu (Rumi).
 - b. Kesulitan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran agama, yaitu : kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam memusatkan perhatian pada penjelasan guru, kesulitan memahami penjelasan guru dalam bidang PAI, dan kesulitan menghafal.

- c. Kesulitan belajar lainnya : *disleksia, slow learner*, gangguan emosional dan perilaku.
2. Upaya Psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand, antara lain :
 - a. Bersifat kuratif. Contohnya adalah : pemberian bimbingan baca-tulis, pemberian bimbingan baca Al-Qur'an, pemberian bimbingan belajar tambahan, tutor sebaya, pemberian tugas tambahan, layanan konseling individual yang intensif, dan program bimbingan khusus dari psikolog.
 - b. Bersifat preventif. Adapun usaha yang dilakukan dengan membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pihak-pihak tersebut antara lain : wali kelas, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, wali murid, dan kepala sekolah.
 3. Faktor pendukung dan penghambat Psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand, antara lain :
 - a. Faktor pendukung. Diantaranya: kerjasama antar guru, izin atau lisensi dari kepala sekolah, keterbukaan siswa, dan sarana.
 - b. Faktor penghambat. Diantaranya: keterbatasan tenaga guru bimbingan dan konseling, masih terdapat siswa yang memberikan respon yang

rendah terhadap guru, kurangnya sarana dan prasarana yang menghambat dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran siswa, kurangnya kerjasama dari orangtua siswa, serta kurangnya keterlibatan tenaga psikologi professional yang diharapkan dapat membantu mengetahui kesulitan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Mathayom Ton* (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand, maka peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, antara lain :

1. Bagi guru mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif agar dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga membuat siswa dapat menyerap informasi dengan lebih mudah.
 - b. Guru hendaknya membuat kelompok belajar bagi siswa agar mereka dapat belajar bersama dan mengajarkan hal-hal yang kurang dipahami oleh teman sebayanya. Di samping itu, guru juga harus melakukan kunjungan terhadap kelompok belajar tersebut untuk memberikan tambahan pelajaran pada setiap kelompok.

- c. Guru hendaknya memberikan teguran yang mendidik bagi siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk belajar di sekolah.
- d. Guru hendaknya mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan motivasi hingga pemberian apresiasi terhadap siswa yang mempunyai prestasi yang baik.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling perlu meningkatkan intensitas pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengetahui kondisi peserta didik di rumah. Hal ini ditujukan agar terwujud harmoni sehingga pihak sekolah dapat berkoordinasi dengan orang tua agar selalu mengawasi dan membantu anaknya ketika belajar di rumah. Di samping itu, pihak sekolah mampu memberikan pelayanan maksimal terhadap siswa.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “*Upaya Psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Mathayom Ton (Setingkat SMP) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand*” ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang terdapat

dalam penelitian skripsi ini. Semua itu karena kemampuan peneliti yang masih sangat terbatas. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat membawa perbaikan di masa mendatang.

Sebagai kata penutup, peneliti berharap semoga yang tertuang di dalam skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangan ilmu terutama bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anonim, "Provinsi Songkhla", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Songkhla, 2015.
- Anonim, "Songkha Province", https://en.wikipedia.org/wiki/Songkhla_Province, 2015.
- Arikunto, Suharsismi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bueto, Usaman, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas)*, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Chaplin, C.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Dr. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: UGM press, 1985.
- Fadilah, Naifatul, *Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa di Bidang Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Muhammadiyah Meger Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Khayati, Siti Qomala, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP*

- Remaja Parakan Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2012.
- Laila, Masnuatul, Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha Pemecahannya di SMK Piri Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mudzakkir, Abdul Mujib dan Jusuf , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, penerjemah: Wahyu Indianti dkk, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Partowisastro, Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Phukao, “Songkhla Map”, <http://www.phukhao.com/download/maps/songk-map1.jpg>, 2015.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, penerjemah : Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Slavin, Robert E., *Educational Psychology Theory and Practice*, New Jersey: Pearson, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Sulong, Komareeyah, Dampak Resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ter Laak, Jan J.F., *Psychodiagnostics : Content and Method*, Utrecht : Department of Developmental Psychology Universiteit Utrecht, 1996.
- Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.



LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Aspek kesulitan belajar	Ya	Tidak
1.	Perhatian dalam belajar		
	Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama.		
	Siswa tidak bertanya saat kurang memahami materi pelajaran		
	Sering tidak masuk kelas		
2.	Keterampilan membaca		
	Siswa tidak dapat membaca tulisan Thai		
	Siswa tidak dapat membaca tulisan Melayu		
	Siswa tidak dapat membaca tulisan Arab		
3.	Strategi belajar dan mengingat		
	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar		
3.	Respon dalam penugasan		
	Siswa mengerjakan tugas dengan lambat		
	Catatan tidak lengkap		
4.	Motivasi belajar		
	Siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar		
5.	Keterampilan motorik		
	Siswa kurang dapat menulis dengan baik		
6.	Keterampilan sosial		
	Siswa kurang dapat bergaul dengan teman sebaya		
	Siswa selalu mengganggu teman sebaya		

Lembar Wawancara Siswa

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Perhatian dalam belajar.
	Apakah Anda benar-benar memperhatikan pelajaran?
	Apakah Anda sering bertanya jika ada materi yang kurang dipahami?
2.	Minat dalam belajar.
	Apakah Anda memiliki minat tinggi dalam belajar PAI?
3.	Metode mengajar guru.
	Bagaimana pendapat Anda terhadap metode guru PAI dalam menyampaikan pelajaran?
4.	Bentuk kesulitan belajar.
	Apakah Anda memiliki kesulitan dalam belajar PAI?
	Apa saja yang menjadi kesulitan Anda dalam belajar PAI?
5.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.
	Apakah sekolah memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar?
	Apakah teman-teman memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar?
	Apakah lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar?
	Apakah orang tua turut membantu Anda dalam mengatasi kesulitan belajar?
6.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.
	Apakah tindakan yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar PAI?

Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru BK

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Layanan kegiatan BK.
	Apa saja layanan BK yang ada di Somboonsard?
	Apa saja kegiatan di dalamnya?
	Apa saja contoh riilnya?
2.	Bimbingan BK.
	Bagaimana bimbingan yang ada di Somboonsard?
3.	Pembagian tugas BK.
	Bagaimana pembagian tugas BK di Somboonsard?
4.	Proses diagnosis kesulitan belajar.
	Bagaimana cara mendiagnosis kesulitan belajar PAI?
	Bagaimana hasil diagnosis kesulitan belajar siswa?
5.	Bentuk kesulitan belajar siswa.
	Apa saja kesulitan belajar PAI yang dimiliki siswa?
6.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.
	Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar PAI siswa?
7.	Latar belakang siswa.
	Bagaimana latar belakang siswa?
8.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.
	Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar PAI siswa?
9.	Faktor pendukung dan penghambat.
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat psikodiagnostik dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?

Lembar Wawancara Guru PAI

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Kemampuan siswa.
	Bagaimana kemampuan siswa dalam mata pelajaran bidang PAI?
3.	Minat dalam belajar.
	Bagaimana metode siswa dalam mata pelajaran bidang PAI?
3.	Metode mengajar guru.
	Bagaimana metode Anda dalam mengajar PAI?
4.	Bentuk kesulitan belajar.
	Apa kesulitan belajar PAI yang sering dimiliki siswa?
5.	Cara diagnosis kesulitan belajar.
	Bagaimana cara mengetahui kesulitan belajar tersebut?
6.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.
	Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar PAI?
7.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.
	Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar siswa?

Lembar Wawancara Wali Kelas

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Latar belakang siswa.
	Bagaimana latar belakang yang dimiliki siswa?
2.	Catatan akademik siswa.
	Bagaimana catatan akademik siswa?
3.	Kemampuan interaksi sosial.
	Bagaimana interaksi sosial siswa dengan Anda?
	Bagaimana interaksi sosial siswa dengan guru-guru?
	Bagaimana interaksi sosial siswa dengan teman sebaya?
4.	Kebiasaan belajar.
	Apa kebiasaan belajar yang dimiliki siswa?
5.	Bentuk kesulitan belajar.
	Apa kesulitan belajar PAI yang dimiliki siswa?
6.	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.
	Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa?
7.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.
	Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar?

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Sejarah singkat sekolah.
	Bagaimana sejarah berdirinya Somboonsard?
2.	Perkembangan sekolah.
	Bagaimana perkembangan sekolah hingga saat ini?
3.	Sejarah kepala sekolah.
	Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah?
4.	Tujuan sekolah.
	Apa tujuan sekolah yang telah ditetapkan?
5.	Keadaan sekolah.
	Bagaimana keadaan guru dan karyawan di sekolah?
	Bagaimana keadaan siswa di sekolah?
6.	Pendapat tentang kesulitan belajar.
	Bagaimana pendapat Anda tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya PAI?
7.	Upaya mengatasi kesulitan belajar.
	Bagaimana pendapat Anda tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Galuh Candra PS
Nomor Induk : 12410127
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : TEKNIK PSIKODIAGNOSTIK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH SOMBONSARD, SONGKHLA, THAILAND

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 18 Mei 2015
Waktu : 15.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Eva Latipah, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Galuh Candra PS
Nomor Induk : 12410127
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi :

Tanda Tangan

Galuh Candra P.S.

**TEKNIK PSIKODIAGNOSTIK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH SOMBONSARD, SONGKHLA, THAILAND**

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	12410050	Egawita Dila	1.
2.	12410239	Dina Kurnia Al Pachimi	2.
3.	0410232	Yunita Nindya Susanti	3.
4.	12410245	Arlet Rahman	4.
5.	13410056	Siska Yuliyani	5.
6.	13410057	Sri Hardiyanti	6.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 139 /2015 Yogyakarta, 15 Mei 2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Galuh Candra PS
NIM : 12410127
Jurusan : PAI
Judul : **TEKNIK PSIKODIAGNOSTIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SOMBONSARD, SONGKHLA, THAILAND**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Galuh Candra Puspita Sari
NIM : 12410127
Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si.
Judul : Upaya Psikodiagnostik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Mathayom Ton (Setingkat SMP) pada Bidang Pendidikan Agama Islam di
Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin	27 Juli 2015	Revisi Proposal	
2	Selasa	18 Agustus 2015	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
3	Senin	24 Agustus 2015	Kajian Teori/Pustaka	
4	Jumat	18 September 2015	Metode Penelitian	
5	Rabu	30 September 2015	Instrumen Penelitian	
6	Selasa	22 Oktober 2015	Instrumen Penelitian	
7	Senin	2 November 2015	Pembahasan/hasil	
8	Senin	16 November 2015	Hasil	

Yogyakarta, 30 November 2015
Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, M.Si.

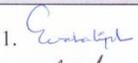
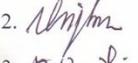
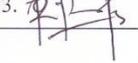
NIP. 19780608 200604 2 032

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Kamis, 10 Desember 2015
 2. Pukul : 09.00 - 10.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Eva Latipah, M.Si.	1. 
2.	Penguji I	Drs. Nur Munajat, M.Si.	2. 
3.	Penguji II	Sri Purnami, S.Psi., MA.	3. 

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Galuh Candra Puspitasari
2. NIM : 12410127
3. Jurusan : PAI
4. Semester : VII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan



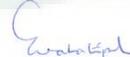
- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : UPAYA PSIKODIAGNOSTIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MATHAYOM TON (SETTINGKAT SMP) PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SOMBOONSARD SCHOOL, NATHAWEE, SONGKHLA, THAILAND

- E. Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan
3. Nilai Skripsi 96 (A)

Yogyakarta, 10 Desember 2015
Ketua Sidang



Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032



SOMBOONSARD SCHOOL

39/5 M.3 T.Nathawee A. Nathawee Ch. Songkhla 90160

Phone : 074-373053 e-mail : sombonsard@hotmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0159

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farid Tehmamad
Jabatan : Kepala Sekolah Somboonsard School
dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa bernama :
Nama : Galuh Candra Puspita Sari
NIM : 12410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan penelitian di Somboonsard School dengan judul "Upaya Psikodiagnostik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Mathayom Ton* (Setara SMP) Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di Somboonsard School, Nathawee, Songkhla, Thailand" pada tanggal 21 Juli 2015 – 29 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nathawee, 30 September 2015

Mengetahui
Kepala Madrasah

Mr. Farid Tehmamad





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.342 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Galuh Candra P S :

تاريخ الميلاد : ١٤ أبريل ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ نوفمبر ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٦٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ نوفمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.569/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **GALUH CANDRA PUSPITA SARI**
Date of Birth : **April 14, 1995**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 27, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	51
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	51
Total Score	503

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 27, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : GALUH CANDRA P S

NIM : 12410127

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di Pattani, Thailand dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs.H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.85 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Galuh Candra Puspita Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 14 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat di Yogyakarta : Prenggan, Kotagede, Yogyakarta
Alamat Asal : Sentono, Ngawonggo, Ceper, Klaten
Nama Orang Tua
a. Ayah : Nur Shidiq
b. Ibu : Suyanti
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Sentono (1998-2000)
2. MIM Sentono (2000-2006)
3. SMPN 1 Ceper (2006-2009)
4. SMKN 1 Klaten Jurusan Akuntansi (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 November 2015

Penulis



Galuh Candra Puspita Sari

NIM : 12410127